

Meningkatkan Kesadaran Politik Pemuda Dalam Menghadapi Pilkada 2024 Di Kabupaten Majene

Increasing Youth Political Awareness in Facing the 2024 Regional Elections in Majene Regency

Saddam Husain Tamrin¹, Muhammad Sajidin^{2*}, Fajar Rakasiwi³, Maria Ulfa⁴

^{1,3,4}Universitas Terbuka, Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, 15437 - Indonesia.

²Universitas Sulawesi Barat, Jl. Prof. Baharuddin Lopa, Talumung, Majene, Sulawesi Barat, 91413 - Indonesia

*E-mail corresponding author: muh.sajidin@unsulbar.ac.id

Received: 15 Mei 2024; Revised: 4 Juni 2024; Accepted: 8 Maret 2025; Available Online: 13 Maret 2025

Abstrak. Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas dan keberhasilan pemilu kepala daerah (PILKADA) serentak yang akan dilaksanakan tahun 2024, diharapkan dapat terpilih pemimpin yang bisa membawa kemajuan bagi daerah di provinsi Sulawesi Barat dan kabupaten Majene. Keberhasilan sebuah proses pemilu kepala daerah tidak terlepas dari tingkat partisipasi masyarakat yang terlibat, dan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat perlu adanya penguatan kesadaran politik kepada masyarakat, tidak terkecuali generasi muda, dimana hampir 60% jumlah pemilih merupakan generasi muda, sehingga sangat penting untuk diberikan penguatan kesadaran politik kepada generasi muda khususnya di kabupaten Majene. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan penguatan kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi pilkada tahun 2024 di kabupaten Majene. Pengabdian ini bermitra dengan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) dan KPU kabupaten Majene, dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Universitas Terbuka dan Universitas Sulawesi Barat, dengan tahapan 1) Persiapan; 2) Koordinasi dengan mitra strategis; 3) Pelaksanaan *focus group discussion* 4) Melaksanakan sosialisasi penguatan kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi pilkada tahun 2024 di kabupaten Majene. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah diharapkan meningkatnya kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi Pilkada tahun 2024.

Kata Kunci: generasi muda; kesadaran politik; pilkada 2024.

Abstract. As an effort to improve the quality and success of the simultaneous regional head elections (PILKADA) to be held in 2024, it is hoped that leaders can be elected who can bring progress to regions in West Sulawesi Province and Majene regency. The success of a regional head election process cannot be separated from the level of community participation involved, and to increase public participation, it is necessary to strengthen political awareness to the community, including the younger generation, where almost 60% of the number of voters are the younger generation, so it is very important to be given strengthening political awareness to the younger generation, especially in Majene regency. The purpose of this community service is to strengthen political awareness for the younger generation in facing the 2024 regional elections in Majene district. This service is in partnership with the National and Political Unity Agency (BAKESBANGPOL) and the Majene regency KPU, involving lecturers and students of Open University and the University of West Sulawesi, with stages 1) Preparation; 2) Coordination with strategic partners; 3) Implementation of focus group discussion 4) Carrying out socialization to strengthen political awareness among the younger generation in facing the 2024 regional elections in Majene district. The results obtained in this activity are expected to increase political awareness in the younger generation in facing the 2024 regional elections.

Keywords: political awareness; regional elections 2024; the younger generation.

DOI: <https://doi.org/10.30653/jppm.v10i1.954>



1. PENDAHULUAN

Pemilihan kepala daerah (PILKADA) serentak Tahun 2024 merupakan pesta demokrasi yang dilaksanakan 5 tahun sekali untuk memilih pemimpin di daerah baik tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten kota. Keberhasilan pesta demokrasi tersebut tercermin dari seberapa besar partisipasi pemilih dalam menggunakan hak pilihnya, sehingga bisa menentukan kualitas dari pilkada tersebut yang nantinya akan berpengaruh terhadap calon pemimpin daerah yang terpilihnya. Salah satu indikator kualitas demokrasi di suatu negara dapat dilihat dari seberapa tinggi atau rendah tingkat partisipasi politik masyarakat, termasuk di kalangan kaum muda (Irwan, 2021). Pesta demokrasi di Indonesia dalam dekade terakhir terus mengalami tantangan dan hambatan terutama dalam hal partisipasi pemilih. Namun permasalahan yang terjadi saat ini pasca reformasi adalah adanya tanda-tanda kelesuan partisipasi politik masyarakat melalui penurunan kualitas dan kuantitas partisipasi politik. Misalnya saja dalam kasus pemilu. Di beberapa daerah di Indonesia, masih terdapat permasalahan terkait tingginya angka golput akibat ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja partai politik dan jumlah yang hadir. Selain itu, pencapaian partisipasi politik yang sehat masih terancam oleh potensi bahaya seperti penggunaan kebijakan moneter untuk mempengaruhi proses pemilu individu. Demikian pula dugaan adanya permasalahan terkait proses mobilisasi massa di daerah terpencil, yang masih terhambat oleh akses informasi dan netralitas proses pemantauan (Lukman, 2021).

Tingginya partisipasi pemilih tercermin dari jumlah golput pada pemilu 2019 yang merupakan terendah sejak tahun 2004 dibandingkan pemilu sebelumnya. BPS mencatat jumlah pemilih golput pada 2019 sebanyak 34,75 juta jiwa atau sekitar 18,02 persen dari total pemilih terdaftar. Pada tahun 2014, jumlah abstain sebanyak 58,61 juta orang atau 30,22 persen (ACLC, 2023). Praktik politik uang merupakan salah satu masalah utama yang mengancam integritas pemilu di Indonesia, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini melalui gerakan desa anti politik uang (Zakaria, 2025). Ada kekhawatiran bahwa pemilih pemula mungkin akan bingung dengan banyaknya pilihan partai dan abstain dalam memilih, dan mungkin akhirnya tidak memilih sama sekali. Apatisme dan ketidakpercayaan masyarakat muncul karena mereka merasa tidak ada dampak positif pasca pemilu. Sementara itu, pemberitaan korupsi yang dilakukan pemimpin dan pejabat terpilih semakin meningkatkan sikap apatis masyarakat terhadap pejabat. Kenyataannya, abstain bukanlah solusi terhadap permasalahan ini. Faktanya, dengan menggunakan hak pilih, warga negara dapat memilih pemimpin yang jujur dan anti korupsi, sehingga menjamin terwujudnya pemerintahan yang bersih, bebas korupsi, adil dan tidak memihak (ACLC, 2023).

Pentingnya sosialisasi pemilih cerdas untuk generasi muda menjelang Pemilu 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan politik dan mencetak pemilih yang cerdas di kalangan generasi muda (Romli, 2024). Penting bagi generasi muda untuk memiliki kesadaran politik yang dapat mendorong partisipasi mereka dalam politik secara efektif (Muchariman, 2023). Generasi muda dalam menjalankan perannya sebagai *agen of change* atau agen perubahan, dengan berbagai potensi yang dimilikinya pemuda bisa menjadi elemen penting yang harus diberikan ruang dalam mewujudkan pilkada yang demokratis dan sesuai dengan harapan, salah satunya dengan mengurangi angka golput, sehingga pendidikan politik harus diberikan sejak dini kepada generasi muda melalui berbagai media dan upaya untuk meningkatkan kesadaran politik. Selain itu, diperlukan pengembangan dan pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan dalam menciptakan konten digital (Albar, 2023).

Pendidikan politik juga perlu dilaksanakan guna memberikan pengetahuan yang memadai kepada siswa/siswi sebagai pemilih pemula yang belum pernah menggunakan hak pilih mereka

dalam pemilu (Kelibay, 2023). Kesadaran politik mencakup wawasan/pengetahuan politik, nilai-nilai, dan orientasi politik yang memungkinkan seseorang memahami, menyelesaikan, mengambil keputusan, dan bertindak terhadap situasi sosial dan situasi problematis. suatu sikap yang mendorong orang lain untuk berubah atau berkembang (Fatwa, 2016). Selain itu Kesadaran politik akan memunculkan peran aktif masyarakat dalam meningkatkan mutu kehidupan dengan melakukan pengawasan ketat atas kebijakan penguasa.

Kabupaten Majene merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Barat yang memiliki penurunan angka partisipasi pemilih pada pemilu tahun 2024. Berdasarkan data KPU Majene Tahun 2024, tingkat partisipasi pemilih dalam pilkada 2024 mengalami penurunan dibandingkan dengan pilkada 2020. Pada pilkada 2024, angka partisipasi pemilih tercatat sekitar 84 persen, sedangkan pada pilkada 2020, angka partisipasi pemilih mencapai sekitar 89 persen (Mandarnews, 2024). Sehingga pentingnya untuk meningkatkan kesadaran politik kepada masyarakat khususnya pemuda di kabupaten Majene.

Untuk meningkatkan kesadaran politik, kita perlu mengetahui beberapa indikator yang dapat mengukur kesadaran politik, yaitu kesadaran akan hak dan tanggung jawab sebagai warga negara, kesadaran akan perlunya pemerintahan yang sah/sah, kesadaran akan perlunya mengikuti pembangunan. Dalam informasi politik, pengakuan akan perlunya berpartisipasi dalam kegiatan politik. Kesadaran politik mempengaruhi partisipasi politik masyarakat. Sebab, ketika seseorang mengakui hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, maka akan mendorongnya untuk aktif berpolitik (Fatwa, 2016). Selain itu, kesadaran politik juga mempengaruhi partisipasi politik generasi milenial. Generasi milenial sangat menyadari hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, memanfaatkan hak pilihnya dengan baik dan mengajak calon pemilih yang belum menggunakan hak pilihnya (Vera, 2023).

Kesadaran politik pada masyarakat akan memunculkan peran aktif masyarakat dalam meningkatkan mutu kehidupan dengan melakukan pengawasan ketat atas kebijakan pemerintah yang berkuasa. Sehingga akan meningkatkan kualitas pilkada yang dilaksanakan oleh pemerintah, selain itu kegiatan sosialisasi ini juga berperan sebagai sarana edukasi politik kepada generasi muda. sehingga pemuda bisa memainkan peran pentingnya di masyarakat. Kesadaran perlunya mengikuti perkembangan informasi politik, Menyadari perlunya berpartisipasi dalam kegiatan politik. Hal ini dikarenakan kesadaran politik mempengaruhi partisipasi politik masyarakat, karena jika seseorang sadar akan hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara maka akan mendorongnya untuk berpartisipasi dalam politik.

Kesadaran kesadaran politik di kalangan generasi muda tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan dalam menciptakan lingkungan yang lebih demokratis dan inklusif. Kesadaran politik membantu generasi muda memahami nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab sebagai warga negara. Ini membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan sosial dan politik. Dengan memiliki kesadaran politik yang baik, generasi muda cenderung lebih aktif dalam proses politik, baik sebagai pemilih maupun sebagai penggerak perubahan. Ini penting untuk memastikan suara mereka terdengar. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai pendidikan berkelanjutan, di mana generasi muda dapat belajar tentang hak dan kewajiban mereka, serta mekanisme pemerintahan yang ada. Generasi muda adalah pemimpin masa depan. Dengan membekali mereka dengan pengetahuan politik, kami mempersiapkan mereka untuk mengambil peran penting dalam masyarakat dan pemerintahan. Kegiatan ini juga memungkinkan generasi muda untuk membangun jaringan sosial dan profesional yang dapat mendukung mereka dalam karir politik dan sosial.

Berdasarkan latar belakang hal diatas, peran perguruan tinggi dalam hal pengabdian kepada masyarakat dapat membantu pemerintah daerah khususnya badan kesatuan bangsa dan politik (Kesbangpol) dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pilkada di kabupaten Majene, sehingga sangatlah penting dilaksanakan penguatan kesadaran politik bagi masyarakat khususnya pemuda, melalui kegiatan penguatan kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi pilkada tahun 2024 di kabupaten Majene sangatlah penting sebagai upaya meningkatkan kualitas pilkada serentak yang akan dilaksanakan sebagai salah satu proses penting dalam pemilihan kepala daerah, sehingga generasi muda yang memiliki kesadaran politik yang tinggi akan mampu mengawal pesta demokrasi ini dengan maksimal serta terwujudnya partisipasi aktif dari masyarakat untuk mewujudkan azas pemilu yakni jujur dan adil.

2. METODE

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berawal dari permasalahan mitra yaitu badan kesatuan bangsa dan politik (Bakesbangpol) kabupaten Majene yang masih mencari solusi teknis terkait upaya meningkatkan kualitas dan keberhasilan pemilu kepala daerah (PILKADA) serentak yang akan dilaksanakan tahun 2024, diharapkan dapat terpilih pemimpin yang bisa membawa kemajuan bagi daerah di provinsi Sulawesi Barat dan kabupaten Majene. Ditemukan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pentingnya untuk memberikan penguatan kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi pilkada tahun 2024 di kabupaten Majene.

Dalam kegiatan Penguatan kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi pilkada tahun 2024 di kabupaten Majene, pemerintah harus berupaya untuk melakukan kolaborasi dengan berbagai unsur terkait, dalam hal ini perguruan tinggi menjadi salah satu pihak yang harus dilibatkan dalam penguatan kesadaran politik tersebut. dengan harapan apa yang menjadi permasalahan kendala dalam meningkatkan kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi pilkada tahun 2024 di kabupaten Majene bisa teratasi. Memberikan pendidikan politik kepada pemilih baru sangatlah penting. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pemahaman politik di kalangan pemilih baru, khususnya generasi muda (Sinthiya et al., 2024).

Untuk menghasilkan kegiatan yang bermanfaat dan mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram alur pelaksanaan pengabdian “penguatan kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi Pilkada tahun 2024 di Kabupaten Majene”

1. Berkoordinasi dengan badan kesatuan bangsa dan politik (Kesbangpol) kabupaten Majene sebagai leading sektor pemerintah yang berkoordinasi langsung dengan penyelenggara Pemilu yakni KPU kabupaten Majene.
2. Berkoordinasi dengan komisi pemilihan umum (KPU) kabupaten Majene sebagai Pelaksana teknis penyelenggara pemilihan kepala daerah (Pilkada) Tahun 2024.
3. Menyelenggarakan *focus group discussion* dengan elemen Terkait sebagai langkah mengidentifikasi permasalahan dan penanganan partisipasi masyarakat dalam pilkada.
4. Melaksanakan sosialisasi penguatan kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi pilkada tahun 2024 di kabupaten Majene.
5. Menyusun rencana tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan membuat gerakan pemuda peduli pemilu (GP3) Majene.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan kesadaran politik pada generasi muda adalah investasi jangka panjang dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya. Dengan memberdayakan generasi muda secara politik, kita dapat mengharapkan munculnya pemimpin masa depan yang berkomitmen pada nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan partisipasi masyarakat yang berkelanjutan. Penguatan kesadaran politik pada generasi muda adalah topik yang sangat penting dalam konteks pembangunan masyarakat dan negara. Generasi muda memiliki potensi besar untuk membentuk masa depan suatu negara, oleh karena itu, penting untuk memberi mereka pemahaman yang baik tentang politik dan kewarganegaraan. Kita sangat membutuhkan generasi muda agar negara kita sejahtera. Sebab, generasi muda diharapkan memiliki ide-ide kreatif untuk mengubah bangsa Indonesia menjadi lebih baik (Zulfa et al., 2019).

Generasi muda saat ini sangat terhubung dengan media sosial. Oleh karena itu, mengajarkan keterampilan kritis dalam mengonsumsi informasi politik di media sosial sangat penting. Mereka perlu memahami bagaimana memilah informasi yang akurat dan memahami dampaknya terhadap pandangan politik mereka. Mendorong peran model dan pemimpin muda yang peduli akan politik dapat menginspirasi generasi muda untuk terlibat. Kesadaran politik generasi milenial akan mampu membawa perubahan politik bangsa yang lebih baik (Prasetyo et al., 2020). Menghadirkan contoh positif dari kalangan mereka sendiri dapat membantu merangsang minat dan kesadaran politik. pendidikan politik melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan kesadaran politik siswa sebagai generasi muda (Mulyadi & Anyan, 2019). Dengan Mengikuti organisasi atau kelompok komunitas yang peduli dengan isu politik dapat membantu generasi muda merasa lebih terlibat dan berempati terhadap masalah-masalah yang relevan. Ini juga membantu mereka membangun jaringan yang kuat di bidang politik.

Penguatan kesadaran politik juga perlu didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang isu-isu sosial dan politik yang dihadapi oleh masyarakat. Generasi muda perlu diajak untuk memahami beragam perspektif dan mempertimbangkan kepentingan bersama dalam pengambilan keputusan politik. penting untuk memahami bahwa penguatan kesadaran politik harus dilakukan dengan memperhatikan konteks budaya, sosial, dan politik lokal. Pendekatan yang relevan dengan realitas setempat akan lebih efektif dalam mencapai tujuan tersebut.

Keberhasilan pesta demokrasi tersebut tercermin dari seberapa besar partisipasi pemilih dalam menggunakan hak pilihnya, sehingga bisa menentukan kualitas dari pilkada tersebut yang nantinya akan berpengaruh terhadap calon pemimpin daerah yang terpilihnya. Pesta demokrasi di Indonesia dalam dekade terakhir terus mengalami tantangan dan hambatan terutama dalam hal

partisipasi memilih, Namun permasalahan yang terjadi saat ini pasca reformasi adalah partisipasi masyarakat dalam ruang politik menunjukkan gejala apatis yang terlihat dari menurunnya kualitas dan kuantitas partisipasi politik. Selain itu, pencapaian partisipasi politik yang sehat masih terancam oleh potensi bahaya seperti penggunaan kebijakan moneter untuk mempengaruhi proses pemilu individu. Demikian pula dugaan adanya permasalahan terkait proses mobilisasi massa di daerah terpencil, yang masih terhambat oleh akses informasi dan netralitas proses pemantauan (Lukman, 2021).

Dalam rangka pelaksanaan penguatan kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi pilkada tahun 2024 di kabupaten Majene telah dilakukan dengan beberapa tahap, pertama yaitu tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) melakukan koordinasi dengan badan kesatuan bangsa dan politik (Kesbangpol) kabupaten Majene sebagai *leading* sektor pemerintah yang berkordinasi langsung dengan penyelenggara pemilu yakni KPU kab. Majene selain itu juga koordinasi dilakukan oleh tim kepada pelaksana teknis penyelenggaraan pemilihan kepala daerah yaitu komisi pemilihan umum (KPU) kabupaten Majene, dan sebagai upaya peningkatan pengetahuan digital tim melakukan koordinasi dengan komisi penyiaran dan informasi daerah (KPID Provinsi Sulawesi Barat). Tahapan kedua yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan *focus group discussion* (FGD) dengan menghadirkan unsur-unsur terkait untuk membahas berbagai upaya penguatan kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi pilkada tahun 2024 di kabupaten Majene. Dan tahapan yang ketiga yaitu melaksanakan kegiatan sosialisasi penguatan kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi pilkada tahun 2024 di kabupaten Majene dengan menghadirkan para narasumber yang kompeten dibidangnya yaitu kepala Kesbangpol kabupaten Majene, ketua KPU kabupaten Majene dan ketua pusat studi pemilu dan politik lokal (PUSMIPOL) Unsulbar, dan ketua KPID provinsi Sulawesi Barat.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi penguatan kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi pilkada tahun 2024 di kabupaten Majene

Peran generasi muda pada pilkada di kabupaten Majene, kepala Kesbangpol kabupaten Majene Irwansyah burhanuddin, S.STP dalam Sambutannya menyampaikan bahwa peran generasi muda dalam pemilihan kepala daerah (pilkada) sangat penting karena pilkada adalah momen demokrasi lokal dimana warga memilih pemimpin untuk mengelola pemerintahan di tingkat daerah. Pilkada adalah kesempatan untuk meningkatkan kesadaran politik di kalangan generasi muda. Melalui pemahaman dan partisipasi dalam proses pilkada, generasi muda dapat belajar

tentang pentingnya politik lokal, peran pemerintah daerah, dan tanggung jawab warga dalam memilih pemimpin yang berkualitas. penting bagi generasi muda untuk aktif terlibat dalam Pilkada sebagai bagian dari tanggung jawab kewarganegaraan mereka. Partisipasi mereka membantu memperkuat demokrasi lokal, membangun masa depan yang lebih baik bagi daerah mereka, dan menyuarkan suara dan kepentingan mereka dalam pembangunan masyarakat.

Penguatan kesadaran politik bertujuan untuk meningkatkan partisipasi politik pada pilkada serentak tahun 2024, ketua KPU kabupaten Majene yaitu Munawir Ridwan, S.T.,M.T dalam penyampaian materinya bahwa generasi muda dapat terlibat aktif di pilkada, misalnya dengan menjadi bagian penyelenggara pemilihan kepala daerah, keterlibatan dapat dilakukan dengan menjadi bagian dari penyelenggara pilkada di tingkat kecamatan (PPK), panitia pemungutan suara (PPS) di desa/kelurahan serta KPPS di tingkat TPS. Namun jika tidak terlibat langsung dalam penyelenggara pilkada generasi muda bisa kabupaten Majene bisa terlibat aktif menjadi pemilih yang cerdas. Karena hakikatnya partisipasi dalam politik membantu generasi muda memahami tanggung jawab sebagai warga negara. Mereka belajar untuk menghormati aturan hukum, berpartisipasi dalam pemilihan umum, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.



Gambar 3. Penyampaian materi kepada generasi Muda

Penguatan kesadaran politik harus dibangkitkan melalui penyadaran generasi muda untuk mulai memikirkan kondisi bangsa Indonesia saat ini dalam upaya mencapai cita-cita luhur bangsa, karena semua yang berkenaan dengan negara tidak bisa terlepas dari politik. Ketua pusat studi pemilu dan politik lokal (PUSMIPOL) Unsulbar Farhanuddin, M.Si dalam materinya menyampaikan bahwa pentingnya generasi muda untuk memberikan perhatian berbagai isu dan kejadian yang terus bergerak dinamis. Dengan terlibat dalam politik, generasi muda dapat membantu mengatasi masalah "buta politik" dengan meningkatkan kesadaran politik di kalangan rekan sebaya mereka dan memotivasi orang lain untuk terlibat secara aktif dalam urusan politik. Beliau menegaskan kepada generasi muda dengan mengutip Bertolt Brecht, seorang penyair Jerman bahwa buta yang paling buruk itu adalah buta politik, karena menjadikan kita tidak peduli atas berbagai kejadian di sekitar kita

Buta politik yaitu kondisi di mana seseorang kurang tertarik atau tidak peduli dengan urusan politik atau masalah-masalah yang berkaitan dengan pemerintahan dan kebijakan publik. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan individu yang tidak aktif secara politik atau yang menghindari keterlibatan dalam proses politik. Beberapa orang mungkin menjadi buta politik

karena kurangnya pemahaman tentang politik dan sistem pemerintahan. Mereka mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi politik atau kurangnya pendidikan politik yang memadai. Meskipun ada berbagai alasan untuk menjadi buta politik, penting untuk diingat bahwa partisipasi politik dan kesadaran politik memiliki dampak yang signifikan pada pembentukan masyarakat dan kehidupan bersama. Mendorong pendidikan politik yang baik, menyediakan akses yang lebih baik terhadap informasi politik, dan mempromosikan nilai-nilai partisipasi politik yang sehat dapat membantu mengatasi masalah buta politik dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses politik.

Pada era global saat ini, upaya menguatkan kesadaran politik juga dapat melalui peningkatan kapasitas generasi muda dalam literasi digital, seperti halnya disampaikan oleh Ketua KPID provinsi Sulawesi Barat Mu'min M.Si dalam materinya bahwa pentingnya literasi digital bagi generasi muda di pilkada 2024, yaitu dengan meningkatkan kemampuan literasi atas berbagai informasi yang beredar. Generasi muda penting menyadari tanggung jawabnya sebagai kelompok masyarakat yang penuh semangat, senantiasa berinovasi dengan kemajuan teknologi. Generasi muda merupakan pelaku sekaligus pengawas demokrasi, dimana pemuda wajib turut serta dalam pesta demokrasi lima tahunan.

Keberadaan pemuda sangat menentukan nasib bangsa dan suatu daerah dalam memilih pemimpin, sumbangsih ide dan pemikirannya selalu dinantikan untuk perkembangan sistem demokrasi kita. Pada sisi yang lain mereka juga merupakan pengawas demokrasi, generasi muda sangat dibutuhkan mengawal proses terbentuknya kebijakan pemerintah agar memihak kepada kepentingan masyarakat luas.

Media sosial telah menjadi alat yang sangat berpengaruh dalam pemilu dan pilkada, para pemangku kepentingan memanfaatkan platform media sosial untuk menyebarkan pesannya dan langsung berinteraksi dengan masyarakat dengan tujuan menebar simpati. Penggunaan media sosial dalam politik juga membawa tantangan seperti penyebaran berita palsu, yang disebut misinformasi, yang dapat dengan mudah disebarkan melalui *platform* digital. Berita palsu dapat dengan mudah mempengaruhi opini publik, menciptakan polarisasi, dan mengancam integritas proses demokrasi. Salah satu upaya kami adalah membantu generasi muda untuk benar-benar memahami dampak positif dan negatif media sosial dengan literasi digital, generasi muda harus mampu menguasai tiga esensi dunia digital, pertama digital skill yaitu kemampuan untuk mengakses dan mengelola informasi menggunakan perangkat, aplikasi komunikasi, dan jaringan digital untuk menciptakan kolaborasi, komunikasi, memecahkan masalah, dan membagikan konten digital yang baik dan benar, berikutnya ialah penguasaan digital *safety* untuk mengamankan aset data digital kita dari serangan *hacker*, termasuk pada saat kita berselancar mencari informasi valid dan resmi dari sumber terpercaya, dan terakhir adalah digital *ethics*, yakni etika menggunakan alat teknologi digital, tanpa etika akan banyak kerugian yang ditimbulkan karena pengaruh teknologi dan ini sangat relevan untuk masyarakat.

Kegiatan penguatan kesadaran politik kepada pemuda dapat mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan politik seperti diskusi, debat, pemilihan umum simulasi, dan kampanye politik sekolah dapat membantu mengembangkan minat dan kesadaran politik. Melalui pengalaman langsung ini, generasi muda dapat belajar bagaimana berkontribusi dalam pembentukan kebijakan dan menghargai peran mereka dalam proses politik. Generasi muda saat ini sangat terhubung dengan media sosial. Oleh karena itu, mengajarkan keterampilan kritis dalam mengonsumsi informasi politik di media sosial sangat penting. Mereka perlu memahami bagaimana memilah informasi yang akurat dan memahami dampaknya terhadap pandangan politik mereka. Mendorong peran model dan pemimpin muda yang peduli akan politik dapat menginspirasi generasi muda

untuk terlibat. Menghadirkan contoh positif dari kalangan mereka sendiri dapat membantu merangsang minat dan kesadaran politik. Mengikuti organisasi atau kelompok komunitas yang peduli dengan isu politik dapat membantu generasi muda merasa lebih terlibat dan berempati terhadap masalah-masalah yang relevan. Ini juga membantu mereka membangun jaringan yang kuat di bidang politik. Penguatan kesadaran politik juga perlu didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang isu-isu sosial dan politik yang dihadapi oleh masyarakat. Generasi muda perlu diajak untuk memahami beragam perspektif dan mempertimbangkan kepentingan bersama dalam pengambilan keputusan politik.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran politik di kalangan generasi muda di kabupaten Majene, meskipun ada ruang untuk perbaikan dalam hal materi dan metode harmonisasi. Tindak lanjut yang baik akan penting untuk memastikan dampak jangka panjang. Tingkat kesadaran politik di kalangan generasi muda meningkat berdasarkan hasil yang diukur melalui survei sebelum dan sesudah kegiatan. Jumlah peserta yang terlibat melebihi target awal, menunjukkan antusiasme yang tinggi. Materi yang disampaikan dianggap relevan dan menarik oleh peserta, sementara metode interaktif seperti diskusi kelompok dan simulasi pemilu sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan. Sebagian besar peserta merasa puas dengan kegiatan dan berharap ada lebih banyak sesi di masa depan. Beberapa kelompok diskusi pemuda terbentuk sebagai hasil dari kegiatan ini, menunjukkan adanya minat untuk terus berpartisipasi dalam isu-isu politik.

4. SIMPULAN

Mengacu pada hasil kegiatan pemaksaan kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi pilkada 2024 di kabupaten Majene, dapat disimpulkan bahwa peran generasi muda sangat penting dalam pemilihan kepala daerah. Pilkada merupakan momen demokrasi lokal yang memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk terlibat aktif, baik sebagai penyelenggara pemilu di tingkat kecamatan, desa, maupun sebagai pemilih yang cerdas. Dengan terlibat dalam politik, generasi muda dapat membantu mengatasi masalah “buta politik” dan meningkatkan kesadaran politik di kalangan teman-teman mereka. Pentingnya literasi digital juga menjadi sorotan, agar generasi muda mampu memahami informasi yang beredar dan menyadari tanggung jawab mereka sebagai pelaku dan pengawas demokrasi.

Untuk menyadarkan kesadaran politik di kalangan generasi muda di kabupaten Majene, beberapa saran dapat dipertimbangkan dalam pembahasan kebijakan. Pertama, kolaborasi dengan sekolah-sekolah untuk menyediakan program pendidikan politik yang terintegrasi dalam kurikulum. Kedua, mengadakan kampanye sosialisasi tentang pentingnya pemilu dan peran generasi muda dalam demokrasi melalui seminar dan diskusi. Ketiga, memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi politik yang relevan. Terakhir, mendorong generasi muda untuk terlibat dalam program relawan dan aksi sosial. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan generasi muda dapat lebih sadar dan aktif berpartisipasi dalam proses politik, yang sangat penting untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi kabupaten Majene.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada LPPM Universitas Terbuka yang memberikan dana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, Selain itu juga, kami ucapkan terima kasih kepada badan kesatuan bangsa dan politik (KESBANGPOL) dan komisi pemilihan umum (KPU) kabupaten Majene, kabupaten Majene yang telah bersedia menjadi mitra

dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai judul yang diusulkan selama waktu yang telah ditentukan.

REFERENSI

- ACLC. (2023, AGUSTUS 9). *ACLC KPK*. Retrieved From ACLC KPK: <HTTPS://ACLC.KPK.GO.ID/AKSI-INFORMASI/EKSPLORASI/20230809-APA-ITU-GOLPUT-DAN-PENGARUHNYA-TERHADAP-POLITIK-BERINTEGRITAS>
- Albar, N. F. H. (2023). Pendidikan Politik Berbasis Digital bagi Pemuda Karang Taruna Melalui Pelatihan Pembuatan Konten Digital. *Literasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 23-28.
- Fatwa, A. N. (2016). pengaruh Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik masyarakat dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 Di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 1615-1626.
- Irwan, A. R. (2021). Peningkatan Kesadaran Politik Pada Generasi Muda di Kabupaten Maros. *urnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 76-99.
- Kelibay, I. B. (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik Pada Pemilih Pemula (Siswa/Siswi Sma Kelas Xii) Di Kota Sorong Pada Pemilu Serentak Tahun 2024. *Jurnal Abdi Insani*, 654-660.
- Lukman, I. A. R. (2021). Peningkatan Kesadaran Politik Pada Generasi Muda di Kabupaten Maros. *Jurnal Inovasi*, 76-99.
- Mandarnews, P. (2024, Februari 12). *Rekapitulasi Pilkada Majene Tingkat Kabupaten, Angka Partisipasi Pemilih Turun*. Retrieved from [www.mandarnews.com: https://mandarnews.com/berikut-hasil-rekapitulasi-pilkada-majene-2024-tingkat-kabupaten-angka-partisipasi-pemilih-turun/](https://mandarnews.com/berikut-hasil-rekapitulasi-pilkada-majene-2024-tingkat-kabupaten-angka-partisipasi-pemilih-turun/)
- Muchariman, R. G. (2023). Sekolah Politik Siliwangi dan Pembangunan Kesadaran Politik Pemuda Kota Tasikmalaya. *SULUH: Jurnal Abdimas* , 5 (1), 91-100, 91-100.
- Mulyadi, Y. B., & Anyan. (2019). Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 33-38.
- Prasetyo, K. B., Putri, N. A., & Pramono, D. (2020). *Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial*. Semarang: Unes Press.
- Romli, O. M. (2024). Sosialisasi Pemilih Cerdas Bagi Generasi Muda Pada Pemilu Serentak 2024. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* , 1084-1093.
- Sinthiya, I. A., Nagara, E. S., Susianto, D., Fitriani, Y., & Yoga, R. A. (2024). Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Dalam Peningkatan Partisipasi Dan Kesadaran Politik Generasi Muda. *Jurnal Pengabdian Bakti Nusantara*, 1-6.
- Vera Wijayanti Sutjipto, M. L. (2023). Pengaruh Kesadaran Berpolitik Terhadap Partisipasi Politik Kaum Milenial. *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen*, 117-127.
- Zakaria, Z. M. (2025). Membangun Gerakan Desa Anti Politik Uang Untuk Pemilu Berintegritas Di Desa Sindangheula Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 49-58.
- Zulfa, A. N., Sari, E. P., & Trisiana, A. (2019). Meningkatkan Kesadaran Politik di Kalangan Anak Muda. *Jurnal Ilmiah Global Citizenship*, 1-13.